

## **PUSAT LAYANAN BAGI LANSIA DI PEKANBARU**

**Sri Agusti Zamrah<sup>1</sup>, Titin Sundari<sup>2</sup>, Benny Hermawan<sup>3</sup>**

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lancang Kuning

Jl. Yos Sudarso km. 8 Rumbai, Pekanbaru, Telp. (0761) 52324

Email: [sriagustizamrah18@gmail.com](mailto:sriagustizamrah18@gmail.com), [titin@unilak.ac.id](mailto:titin@unilak.ac.id), [benny@unilak.ac.id](mailto:benny@unilak.ac.id)

### **ABSTRAK**

Semakin bertambah umur seseorang tingkat kemandirian seseorang semakin berkurang, dikarenakan kondisi kesehatan yang semakin menurun sehingga potensi dan kinerja orang lanjut usia (lansia) menjadi terbatas. Karena kondisi tersebut banyak keluarga dari para lansia merasa terbebani sehingga mereka memilih untuk mengantarnya ke panti jompo. Seharusnya hal itu tidak terjadi, karena kewajiban seorang anak harusnya mengurus orang tua mereka di masa tuanya. Tujuan dari penelitian ini adalah Merencanakan desain bangunan yang humanis dan memberikan efek pada pengguna bangunan . Pusat Layanan bagi Lansia di Pekanbaru merupakan wadah untuk memenuhi kebutuhan lansia, seperti kegiatan lansia, hubungan sosial dan pelayanan kesehatan bagi lansia. Konsep dari Pusat Layanan bagi Lansia ini adalah dengan pendekatan “*arsitektur perilaku*”, dimana konsep perancangan tersebut penerapannya dengan mempelajari aktivitas-aktivitas manusia serta pertimbangan-pertimbangan perilaku dalam perancangan. Diharapkan didalam perancangan Pusat Layanan bagi Lansia ini dapat memenuhi kebutuhan lansia sesuai dengan apa yang seharusnya mereka dapatkan. Pusat Layanan bagi Lansia ini diperuntukan bagi lansia yang terlantar baik secara sosial maupun ekonomi, dengan kategori lansia yang masih sehat dan lansia yang dalam keadaan sakit tetapi tetap dapat beraktivitas, seperti lansia yang menggunakan kursi roda atau tongkat. Pusat Layanan bagi Lansia ini direncanakan di Jalan H. Sutiono Sidomulyo Timur Marpoyan Damai Pekanbaru, yaitu dimana lokasi tersebut jauh dari kebisingan, sehingga membuat lansia merasa nyaman dan tenang ketika berada di dalam hunian.

**Kata Kunci:** Pusat Layanan, Lanjut Usia, Terlantar

### **ABSTRACT**

*As a person gets older, the level of one's independence decreases, due to declining health conditions so that the potential and performance of the elderly (elderly) becomes limited. Due to this condition, many elderly families feel burdened so they choose to take them to a nursing home. This should not have happened, because a child must take care of their parents in their old age. The purpose of this research is to plan a building design that is*

*humane and has an effect on building users. The Service Center for the Elderly in Pekanbaru is a place to meet the needs of the elderly, such as activities for the elderly, social relations, and health services for the elderly. The concept of the Service Center for the Elderly is a "behavioral architecture" approach, where the design concept is applied by studying human activities and behavioral considerations in design. It is hoped that in designing this Service Center for the Elderly it can meet the needs of the elderly according to what they should get. This Service Center for the Elderly is intended for elderly people who are neglected both socially and economically, with the category of elderly people who are still healthy and elderly who are sick but still can do activities, such as an elderly person using a wheelchair or cane. The Service Center for the Elderly is planned at Jalan H. Sutiono Sidomulyo Timur Marpoyan Damai Pekanbaru, which is where the location is far from noise so that it makes the elderly feel comfortable and calm when in the residence.*

**Keywords:** *Service Center, Elderly, Neglected*

## **PENDAHULUAN**

Besarnya jumlah penduduk lansia di Indonesia di masa depan membawa dampak positif maupun negatif. Berdampak positif, apabila penduduk lansia berada dalam keadaan sehat, aktif dan produktif. Disisi lain, besarnya jumlah penduduk lansia menjadi beban jika lansia memiliki masalah penurunan kesehatan yang berakibat pada peningkatan biaya pelayanan kesehatan, penurunan pendapatan/penghasilan, peningkatan disabilitas, tidak adanya dukungan sosial dan lingkungan yang tidak ramah terhadap penduduk lansia. (*Analisis Lansia di Indonesia, 2017*)

Dari hasil sensus penduduk yang dilaksanakan oleh BPS Provinsi Riau rata-rata jumlah lansia di Provinsi Riau dari tahun 2008-2015 adalah 19.121 jiwa/tahun. Dan untuk Kota Pekanbaru data terbaru dari Dinas Sosial Kota Pekanbaru tahun 2017 adalah 906 jiwa. (*BPS Prov. Riau dan Dinsos Kota Pekanbaru, 2017*)

Semakin bertambah usia, besar kemungkinan seseorang mengalami penurunan kesehatan. Jika besarnya jumlah penduduk lansia yang berdampak negatif maka banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi. Sehingga menjadi permasalahan yang kompleks baik bagi lansia sendiri, keluarga maupun masyarakat.

Dasar pembentukan Pusat Layanan Lansia ini adalah Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia dan Peraturan Pemerintah Nomor 43 tahun 2004 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan lanjut usia.

Untuk mengatasi permasalahan lanjut usia tersebut, maka diperlukan suatu wadah atau tempat pusat layanan lanjut usia yang terencana, tepat guna yang dapat memenuhi kebutuhan lansia.

Tujuan dari penelitian ini adalah Merencanakan desain bangunan yang humanis dan memberikan efek pada pengguna bangunan . Pusat Layanan bagi Lansia di Pekanbaru merupakan wadah untuk memenuhi kebutuhan lansia, seperti kegiatan lansia, hubungan sosial dan pelayanan kesehatan bagi lansia.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang dipergunakan adalah Konsep dari perancangan Pusat Layanan bagi Lansia yaitu dengan pendekatan “arsitektur perilaku”, yaitu dengan mempelajari sifat dan tingkah laku penghuni klien lanjut usia sehingga dapat memberikan kenyamanan terhadap pengguna.

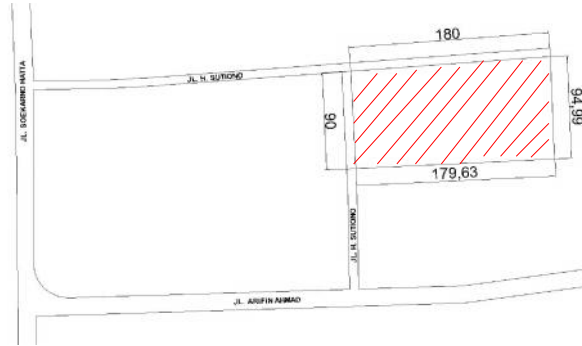
Berdasarkan sifat dan tingkah laku seperti takut kesepian/tidak suka sendiri, suka berkumpul/bersosialisasi, rentan terhadap perubahan cuaca. Sedangkan berdasarkan kenyamanan lansia dalam beraktivitas adalah kemudahan dalam melakukan aktivitas, space ruang yang lebih luas

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Analisa Site**

Lokasi Pusat Layanan Lansia ditentukan berdasarkan luasan untuk bisa membangun fasilitas hunian, fasilitas pengelola, fasilitas penunjang, dan fasilitas lainnya yang dibuat di pusat layanan tersebut. Adapun salah satu kriteria dari lokasi pusat layanan lansia yaitu jauh dari kebisingan.

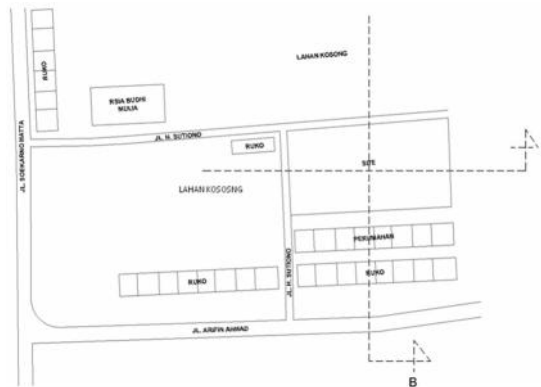
Lokasi terpilih berlokasi di Jl. H. Sutiono Sidomulyo Timur Marpoyan Damai dengan luas lahan 16.200 m<sup>2</sup>.



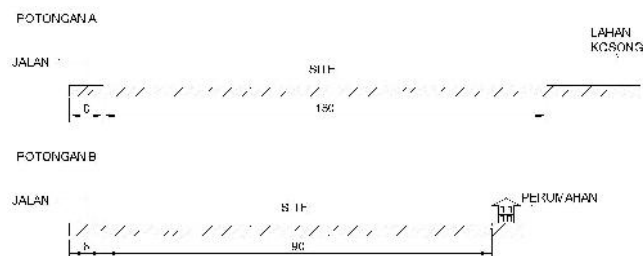
Gambar 1. Lokasi site terpilih

### Topografi

Kondisi topografi pada site eksisting cenderung datar dan tidak berkontur. Situasi ini memudahkan pengolahan bentuk bangunan dan pengolahan jalur sirkulasi bagi kendaraan yang melintas diarea bangunan.



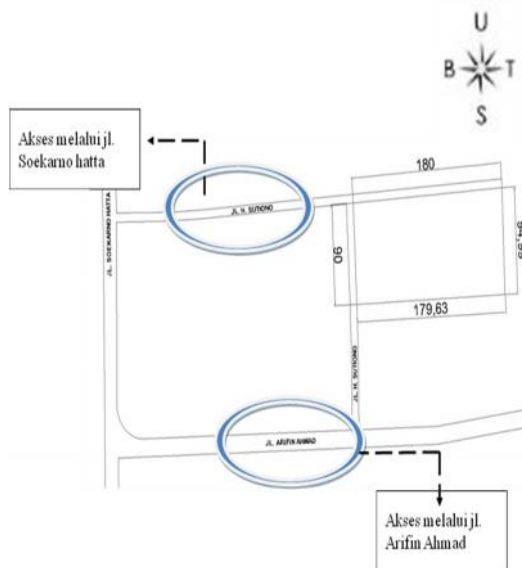
Gambar 2. Analisa kondisi topografi site



Gambar 3. Potongan topografi site

*Pencapaian Site*

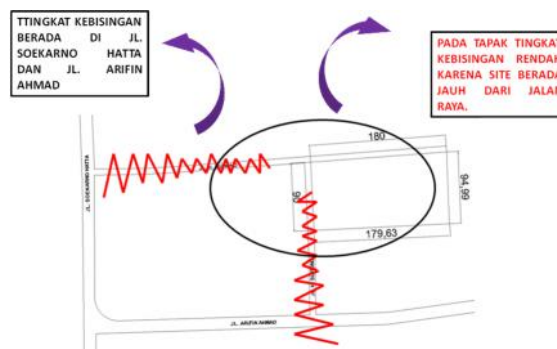
Ada 2 alternatif pencapaian site berdasarkan pencapaian tercepat menuju massa bangunan, yaitu melalui Jl. Soekarno Hatta dan Jl. Arifin Ahmad.



Gambar 4. Analisa pencapaian site

*Kebisingan*

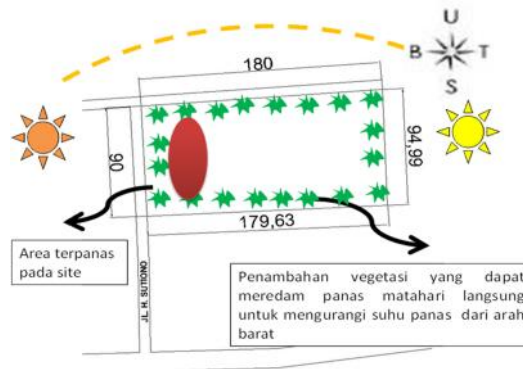
Dikarenakan site terletak jauh dari jalan besar, maka tingkat kebisingan tidak terlalu tinggi.



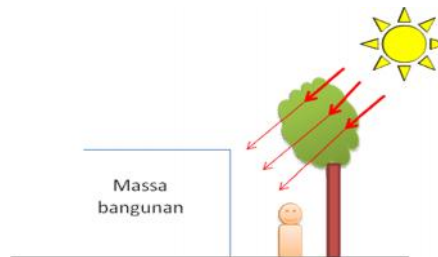
Gambar 5. Analisa kebisingan

### *Orientasi Matahari*

Orientasi matahari sangat berpengaruh terhadap kenyamanan suatu rancangan.



Gambar 6. Analisa matahari



Gambar 7. Penambahan vegetasi pada area panas

Area hunian berada di bagian barat dan timur. Bagian Area yang terkena panas matahari di tambah dengan vegetasi yang dapat meredam panas dan penggunaan sun shading pada bangunan.

## **2. Analisa Aspek Manusia**

Pada aspek manusia ini terdapat 3 aspek yang sangat penting, yaitu:

- a. Pelaku Kegiatan
- b. Aktivitas Pelaku Kegiatan
- c. Kebutuhan Ruang

### *Analisis Pelaku Kegiatan*

- 1) Pengelola: Kepala pusat layanan, sekretaris, bendahara, dokter, perawat, psikolog, mental agama, pramu lansia, instruktur keterampilan, instruktur olahraga, cleaning service, tukang masak, tukang cuci / laundry, bagian keamanan.

- 2) Klien lanjut usia klien tetap (lanjut usia terlantar baik secara sosial maupun ekonomi). Klien tidak tetap (lanjut usia yang mendapat pelayanan dari dalam panti tetapi tidak bertempat tinggal di dalam panti).
- 3) Pengunjung

*Analisis Besaran Ruang*

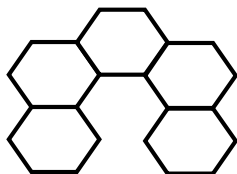
Tabel 1. Tabel rekapitulasi besaran ruang

NO	JENIS KEGIATAN	LUAS
1	Fasilitas Hunian A	1160.4
2	Fasilitas Hunian B	1878
3	Fasilitas Hunian C	1530
4	Fasilitas Ruang Pengelola	319.2
5	Fasilitas Penunjang Sosial	2798.4
6	Fasilitas Penunjang Kegiatan	288
7	Fasilitas Penunjang Medis	194.4
8	Fasilitas Service Mep	94.8
9	Fasilitas Service Parkir	360
	TOTAL	8623.2

**3. Konsep**

Dari sifat dan tingkah laku lansia serta pertimbangan terhadap kenyamanan lansia, maka dapat dianalisa konsep bentuk yang akan diterapkan kedalam bangunan Pusat Layanan bagi Lansia, yaitu bentuk-bentuk geometris.

Dari bentuk persegi dan lingkaran, maka salah satu bentuk yang mendekati dengan pertimbangan sifat, tingkah laku dan nyaman bagi lansia yaitu bentuk hexagonal. Sifat bentuk hexagonal, yaitu kokoh, space luas, dan simetris. Jika bentuk hexagonal digabungkan akan menghasilkan ruang guna yang sempurna dan estetis. Salah satu contoh dari penggabungan bentuk hexagon. Dari penggabungan bentuk hexagonal tersebut maka pertimbangan yang diperoleh yaitu:



- Mengefesiansikan ruang terhadap furniture yang akan digunakan.
- Meminimalisir penggunaan sudut yang tajam.
- Sudut pandangan lebih luas.

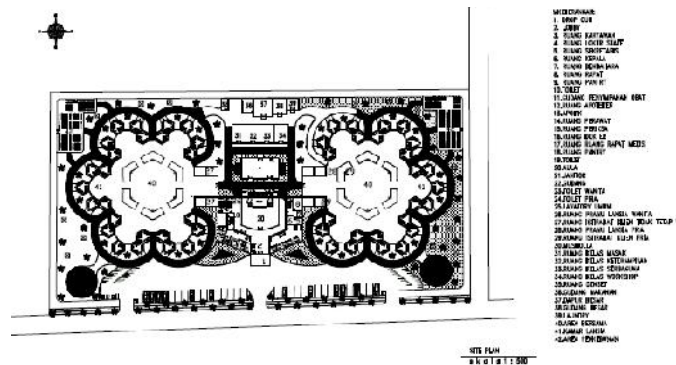
Gambar 9. Penggabungan bentuk hexagon

### Konsep Vegetasi

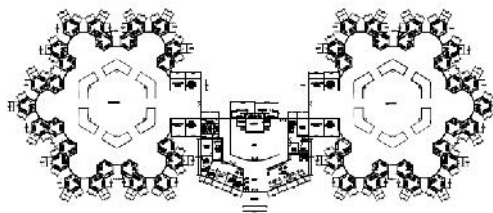
Didalam perancangan vegetasi sangat berperan penting. Selain untuk fungsi peneduh dan peredam alami panas matahari, vegetasi juga sebagai estetika dalam perancangan. Vegetasi yang digunakan dalam konsep Pusat Layanan bagi Lansia ini adalah vegetasi peneduh, pembatas, dan estetika. Vegetasi peneduh, seperti: pohon tanjung. Vegetasi pembatas digunakan untuk hiasan pada pagar, seperti: tanaman pagar atau pembatas. Vegetasi sebagai estetika digunakan untuk hiasan pada halaman rumah hunian, seperti: tanaman-tanaman hias.

## 4. Hasil Rancangan

### Site Plan



Gambar 9. Site plan

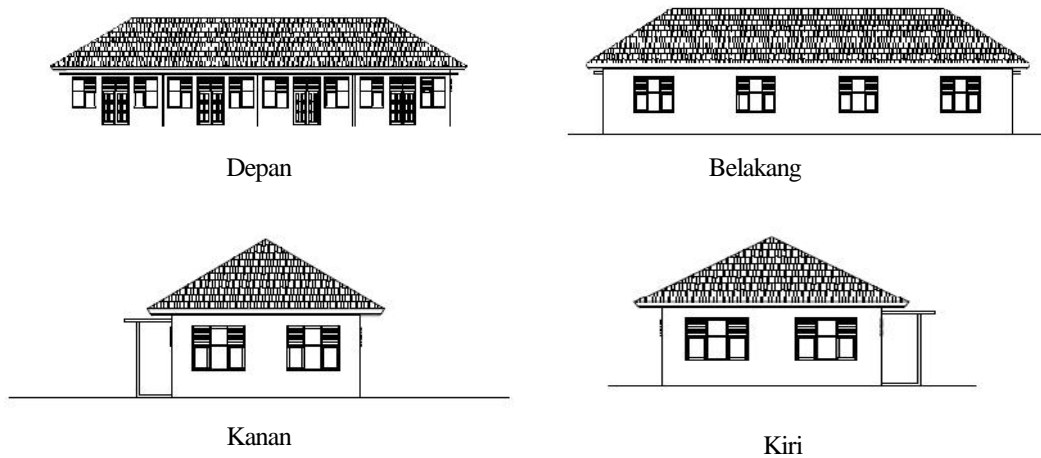


Gambar 10. Denah bangunan

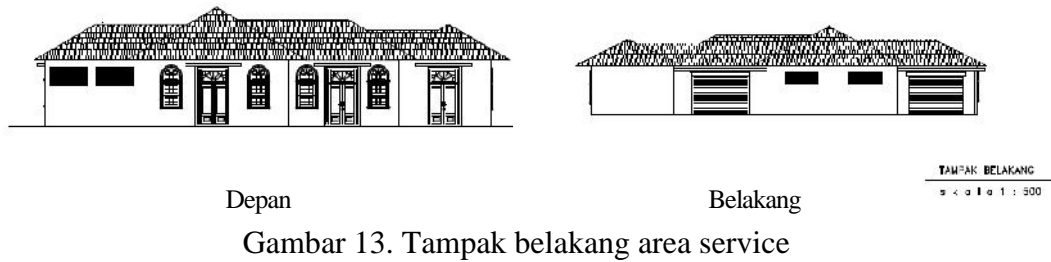




Gambar 11. Tampak musholla



Gambar 12. Tampak ruang kelas



Gambar 13. Tampak belakang area service



Gambar 14. *Perspektif*

## **KESIMPULAN**

Perancangan “*Pusat Layanan bagi Lansia di Pekanbaru*” ini didirikan sebagai salah satu layanan untuk para lansia, dengan menghadirkan fasilitas yang disesuaikan dengan kegiatan para lansia dan sesuai dengan kebutuhan para lansia, baik dari *furniture* yang sesuai, hingga ketersediaan akan ruang untuk para lansia untuk menunjang kegiatan sehari-hari. Pusat Layanan Lansia ini dirancang dengan konsep *Arsitektur Perilaku*. Terletak di Jalan H. Sutiono Sidomulyo Timur Marpoyan Damai Pekanbaru dan lokasi site ini pun sesuai dengan kriteria yaitu site yang luas dengan luasan 1,6 ha, suasana yang tidak terlalu bising dan lingkungan sekitar masih segar .

## **DAFTAR PUSTAKA**

D. K. Ching, Francis. 2000. *Arsitektur, Bentuk, Ruang dan Susunannya*, ed.ke-2. Terj. Nurrahman Tresani Harwadi. Jakarta: Erlangga.

<http://www.pusdatin.kemkes.go.id/article/view/18012600001/analisis-lansia-di-indonesia-2017.html>